

**CAMPUR KODE BERBAHASA INDONESIA RAGAM LISAN OLEH
MAHASISWA PATANI (SELATAN THAILAND) PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DI BERBAGAI UNIVERSITAS
KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

MISS SUREENA WATEH
1302040189



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Miss Sureena Wateh. NPM : 1302040189. “Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (SelatanThailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara”. Skripsi : Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (SelatanThailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara berjumlah 13 orang, terdiri dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berjumlah 5 Orang, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan Berjumlah 4 Orang, Universitas Al-washliyah Medan Berjumlah 3 Orang, Universitas Islam Sumatera Utara Berjumlah 1 Orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data 13 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah alat rekaman digunakan untuk merekam tuturan informasi dan alat tulis digunakan untuk meraliterasi data dan menganalisis bahasa, artinya peneliti mencari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (x) adalah campur kode dan variabel terikat (y) adalah Menganalisis campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani (Selatan Thailand).

Berdasarkan analisis data maka dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian dengan menganalisis Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (SelatanThailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara dalam Bentuk Leksikon 196 kata yang terdiri atas verb 39 kata, adjektiv 3 kata, adverbial 41 kata, nomin 10 kata, pronominal 76 kata, numeralia 22 kata dan kata tugas 5 kata.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan keberuntungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (SelatanThailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara”**. Salawat beriring salam dihadiahkan kepada bapak sang revolusiner yaitu Nabi Muhammad SAW yang mana telah mengubah dari zaman jahiliyah ke zaman nur Islamiyah, dari alam gelap gelita kepada alam terang benderang yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga syafaat diperoleh pada yaumul akhirat kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi, baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga. Namun, berkat usaha seorang hamba yang diridhoi Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada ayahanda tercinta **Abdulrasyid Wateh** dan **Darunee Lateh** yang selama ini telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang luar biasa dan pengorbanan besar baik berupa moril dan material yang tidak terhingga. Berkat doa' dan dukungan mereka lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberuntungan kepada mereka, Amin. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Elfrianto, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra.Hj.Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Penguji yang telah membantu, mengarahkan peneliti pada saat seminar proposal.

6. Ibu **Winarti, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.** Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, mengarahkan kepada peneliti mulai dari proposal penelitian sehingga selesai
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh anggota keluarga besar Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) di jalan Halat Gg.Cempaka I No.4 Medan, yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti.
10. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya sahabat-sahabat terdekat di kelas VIII B Sore Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Miss Rokiyah Chema, Hartina merekah sosok yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Juga kepada kawan-kawan seperjuangan kelas VIII B Sore Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk semua waktu dan kenangan yang pernah ada.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun penyusunan kalimat. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Mudah-mudahan tulisan ini ada manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang memerlukan pada umumnya. Terima kasih. Amin ya Robbal a'lamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2017

Peneliti

Miss Sureena Wateh

DAFTAR ISI

	Halaman
ABASTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Ragam Bahasa	8
2. Peristiwa Tutur/ Peristiwa Bahasa	9
3. Bilingualism	10
4. Bahasa	11
5. Kode	12
6. Campur Kode	12

7. Penyebab Campur kode	15
8. Kata1	16
8.1. Verba.....	17
8.2. Adjektiva.....	19
8.3. Adverbialia.....	20
8.4. Nomina.....	21
8.5. Pronomina.....	21
8.6. Numeralia.....	22
8.7. Kata tugas	22
9. Interferensi	22
10. Intergrasi	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pernyataan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Sumber Data.....	31
C. Metode Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34

BAB VI PEMBAHASAN PENELITIAN.....	36
A. Gambar Umum Objek Penelitian.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Interpelasi Hasil Pengujian Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1 Rincian Waktu Penelitian	29
TABEL 3.2 Sumber Data	31
TABEL 4.1 Data Jenis Kata Verba dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.....	57
TABEL 4.2 Data Jenis Kata Adjektiva dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.....	58
TABEL 4.3 Data Jenis Kata Adverbia dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.....	58
TABEL 4.4 Data Jenis Kata Nomina dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.....	59
TABEL 4.5 Data Jenis Kata Pronomina dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.....	60
TABEL 4.6 Data Jenis Kata Numeralia dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.....	62

TABEL 4.7 Data Jenis Kata Tugas dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara	63
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lampiran	71
B. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi	81
C. Surat Keterangan Riset dari Kampus	82
D. Surat Keterangan Riset dari Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia	83 84
E. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi	85
F. Surat Mengusulkan Bapak/Ibu Dosen Sebagai Pembimbing Proposal Skripsi	86
G. Surat Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing	87
H. Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi	88
I. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	89
J. Berita Acara Bimbingan Skripsi	91
K. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	92
P. Surat Pernyataan	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu sistem yang keberadaannya tidak bisa ditepis oleh anggota kelompok makhluk sosial. Tanpa adanya bahasa maka kelangsungan hidup antara umat manusia tidak akan pernah terwujud. Ciri khas dari makhluk sosial pada dasarnya ditandai dengan adanya saling berhubungan dan kerja sama satu dengan yang lainnya. Untuk melangsungkan hubungan dan kerjasama tersebut disebutkan sebuah sistem. Dalam hal ini bahasa berperan sebagai sistem dalam menciptakan pertumbuhan sebuah interaksi, proses komunikasi, dan proses pengidentifikasi diri dalam bahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari seorang sering berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain atau lawan tuturnya. Kita dapat berinteraksi antara sesama manusia, dalam melakukan hubungan kerja, menyampaikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat untuk menjalin hubungan persaudaraan selalu dengan menggunakan bahasa sebagai alat perantara."Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (Arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk bersaling hubungan dan berinteraksi".(Sumarsono, 2007 : 18).

Bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari antara seseorang dengan orang lain. Bahasa tersebut juga merupakan suatu sistem yang keberadaannya tidak dapat disingkirkan

oleh anggota makhluk sosial lainnya. Tanpa adanya bahasa kelangsungan hidup antar umat manusia tidak akan terwujud dengan baik

Secara umum bahasa pengantar yang dipergunakan dalam berinteraksi sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa yang lain seperti yang digunakan oleh mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia maupun sebaliknya. Timbulnya proses percampuran bahasa yang tersebut dengan campur kode. Campur kode merupakan pertemuan bahasa yang unsur-unsurnya berada dari beberapa bahasa. Contohnya adalah seorang penutur dalam bahasa Indonesia banyak menelipkan bahasa lain. Sumarsono (2007 : 202) berpendapat " Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu".

Dalam tindak bahasa peristiwa campur kode adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, apalagi bagi masyarakat dwibahasa. Masyarakat yang berdwibahasa sering mencampurkan dari bahasa satu dengan bahasa lain saat berkomunikasi. Mackey dan Firman dalam Chaer dan Agustina, (2010 : 84) berpendapat "Secara sosiolinguistik, secara umum bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian". Seiring dengan itu, kajian mengenai bahasa menjadi suatu kajian yang tidak pernah habis untuk dibicarakan. Bahasa terus digunakan dan berkembang, bahkan persentuhan bahasa-bahasa lain menimbulkan permasalahan bahasa itu sendiri.

Di kota medan memiliki banyak Universitas yang mewujudkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia di

antara Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan, Universitas Al-washliyah Medan, Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan. Kelahiran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat (Khusus masyarakat di kota Medan) untuk berperan aktif membantu pemerintahan dalam menyelenggarakan pembangunan, khususnya di sektor pendidikan tinggi bidang ilmu kependidikan dan keguruan. Seiring dengan perkembangan zaman Universitas di kota Medan telah banyak renovasi dan dirubahkan untuk menjadi perguruan tinggi standar internasional. Tidak hanya masyarakat dalam negeri saja berminat untuk kuliah di kota Medan, hal ini juga menarik minat masyarakat luar negeri, salah satunya warga Patani (Selatan Thailand). Masuknya mahasiswa yang berasal dari negara luar, banyak terjadi fenomena di lapangan khususnya dari segi bahasa. Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) pada awalnya tidak pernah mengguna bahasa Indonesia kini harus menggunakan bahasa Indonesia. Fenomena tersebut tidak dapat difungkiri lagi keberadaannya. Dampak dari latar belakang tersebut membuat mahasiswa Patani (Selatan Thailand) harus mempelajari bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Fenomena yang terjadi di lapangan mahasiswa di Kota Medan warga Patani (Selatan Thailand) khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sering mencampurkan kode atau bahasa saat menggunakan bahasa Indonesia, ini menggunakan bahasa Indonesia melalui menggunakan bahasa ibunya. Hal ini disebabkan oleh penguasaan bahasa Indonesia kami (Patani, Selatan Thailand) belum lengkap akibatnya terjadilah campur kode dalam pemakaian bahasa Indonesia yang

kami lakukan. Dalam interaksi sehari-hari mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia menggunakan bahasa Indonesia tetapi bagian yang mereka tidak mengerti, mereka memasukan unsur bahasa lain yang mereka mengerti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai analisis campur kode berbahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (selatan Thailand) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara. Kejelasan identifikasi masalah dalam penelitian ini diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelitian, dan untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan pembahasan masalah.

Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan, kemudian disisipi dengan suatu unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta kebiasaan masyarakat yang berbeda. Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang berhubungan dengan campur kode berbahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (selatan Thailand) program pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara adalah:

Campur kode bahasa dalam bentuk Frase, klausa, bentuk leksikon, bentuk gramatikal, bentuk fonologi, dan bentuk morfologis. Maka penelitian hanya melakukan tentang :

1. Campur kode berbahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (Selatan Thailand) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara dalam bentuk leksikon dibatasi pada
 1. Kata verba
 2. Adjektiva
 3. Nomina
 4. Pronomina
 5. Numeralia
 6. Adverbia
 7. Kata tugas
2. Penyebab terjadi campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani (Selatan Thailand) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka masalah perlu dibatasi agar masalah yang diteliti dipahami secara terperinci serta yang diteliti dapat lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi masalah campur kode

Berbahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (SelatanThailand) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera dalam bentuk leksikon.

D. Rumusan Masalah

Ali (1982: 39) Menyatakan "masalah yang dijadikan pokok penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan operasional, sehingga tepat ruang lingkup dan batas-batasnya".

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis merumuskan ruang lingkup penelitian hanya pada masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah campur kode berbahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (SelatanThailand) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara dalam bentuk leksikon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan data campur kode Berbahasa Indonesia dan Penyebab terjadinya peristiwa campur kode berbahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (SelatanThailand) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara dalam bentuk leksikon.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang berjudul " Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani(Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara" ini diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memperluas kajian dalam lingkungan sociolinguistik bagi para pembaca khususnya tentang campur kode dalam menggunakan bahasa Indonesia.
2. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan para penutur menyelesaikan situasi dalam berbahasa, dalam hal ini para penutur pada situasi yang formal sehingga dapat menyesuaikan berbahasa dapat membedakan tuturan yang mengandung campur kode.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengajaran bahasa Indonesia terutama komponen bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teoritis yang baik akan menjelaskan pertautan antar variabel yang akan diteliti kerangka teoritis juga perlu dikemukakan apabila dalam menelitian tersebut berkenaan dua variable atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan diskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi bersaran variabel yang diteliti. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka teoritis.

1. Ragam Bahasa

Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna. Tetapi karena berbagai faktor yang terdapat didalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, dan latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu menjadi tidak seragam benar. Bahasa itu menjadi beragam. Mungkin tata bunyinya menjadi tidak persis sama, mungkin tata bentuk dan tata katanya, dan mungkin juga tata kalimatnya.

Keragaman bahasa ini terjadi juga dalam bahasa Indonesia. Akibat berbagai faktor seperti yang disebutkan di atas, maka bahasa Indonesia pun mempunyai ragam bahasa. Ragam bahasa Indonesia yang ada antara lain :

1. Ragam bahasa yang bersifat perseorangan.
2. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari wilayah tertentu.
3. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu.
4. Ragam bahasa yang digunakan dalam kegiatan suatu bidang tertentu.
5. Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi formal atau situasi resmi.
6. Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi informal atau situasi tidak resmi.
7. Ragam bahasa yang digunakan secara lisan.

2. Peristiwa Tutar / Peristiwa Bahasa

Peristiwa tutur adalah sebuah aktivitas berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer, 2010:47). Dengan kata lain, tidak dapat dikatakan bahwa dalam setiap proses komunikasi pasti terjadi juga peristiwa tutur atau peristiwa bahasa.

Interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang pasar dan pembeli pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. Hal yang sama juga terjadi dan kita dapati dalam acara diskusi, di ruang kuliah rapat dinas di kantor, siding di pengadilan dan sebagainya.

3. Bilingualisme

Secara sosiolinguistik diartikan "Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian" (Mackey dalam Chaer dan Agustina, 2010 : 84). Penggunaan dua bahasa oleh seseorang penutur dalam pergaulan yang tentu seseorang atau pelaku campur kode harus menguasai dua bahasa tersebut baik bahasa pertama maupun bahasa kedua.

Chaer dan Agustina (2010 : 84-85) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai bahasa itu. Pertama bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (B1), dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya(B2). Orang yang dapat menggunakan dua bahasa itu disebut orang *bilingual* (dalam bahasa Indonesia tersebut *dwibahasaan*). Sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut *bilingualitas* (dalam bahasa Indonesia tersebut *kedwibahasaan*). Selain istilah *bilingualisme* dengan segala jabarannya ada juga istilah *multilingualisme* (dalam bahasa Indonesia tersebut juga *keanekabahasaan*) yakni keadaan yang digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seorang dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Bloomfield dalam Chaer (2007 : 65) berpendapat "Mengertikan bilingual ini sebagai penguasaan yang sama baiknya oleh seorang terdapat dua bahasa". Jadi bilingualisme ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain.

4. Bahasa

Chaer dan Agustina (2010 : 11) berpendapat "Bahasa adalah sebuah sistem, artinya itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpla secara tetap dan dapat dikaidahkan". Bahasa adalah alat komunikasi yang biasa digunakan oleh umat manusia untuk melakukan hubungan persaudaraan, persahabatan antar sesama manusia baik dalam berinteraksi sesama teman sejawat rekan kerja dan orang lain selalu menggunakan bahasa.

Bloomfield dalam sumarsono, (2007 : 18) menyatakan "Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*Arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi".

Chaer dan Agustina (2010 : 11) berpendapat "Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang dimiliki oleh manusia". Adanya bahasa, dapat memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi yang menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungannya.

Chaer (2007 : 32) Masalah lain yang berkenaan dengan bahasa adalah: bila mana sebuah tuturan disebut bahasa, yang berbeda dengan bahasa lainnya; dan bilamana hanya dianggap sebagai varian dari suatu bahasa. Dua buah tuturan bisa disebut sebagai dua bahasa yang berbeda berdasarkan dua buah patokan, yakni patokan linguistik dan patokan politis. Secara linguistik dua buah tuturan dianggap sebagai dua bahasa berbeda, kalau anggota-anggota dari dua masyarakat tuturan itu tidak saling mengerti.

Kridalaksana, (2011 : 24) menyatakan sebagai berikut,

1. Sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama. Berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bd **langue** dan **parole**;
2. Variasi bahasa;
3. Tipe bahasa;
4. Alat komunikasi verbal.

5. Kode

Faizah (2010 : 142) menyatakan "Bahasa adalah sistem yang utuh, simbol verbal (lisan atau tulisan) alat komunikasi. Varian dalam bahasa yang dipilih oleh seseorang sebagai alat berkomunikasi adalah kode".

Kridalaksana (2011 : 127) menyatakan sebagai berikut,

1. Lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu. Bahasa manusia adalah jenis kode;
2. Sistem bahasa dalam suatu masyarakat;
3. Variasi tertentu dalam suatu bahasa.

6. Campur Kode

Nababan dalam Aslinda dan Leni (2010 : 87) menyatakan sebagai berikut, "Seorang penutur misalnya, dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan bahasa daerahnya campur kode. Akibatnya, muncul satu ragam bahasa Indonesia yang keminang-minangan, bahasa Indonesia kejawa-jawaan, dan lainnya".

Chaer, Agustina dalam Aslinda dan Leni (2010 : 87) berpendapat "...Jika dalam suatu peristiwa tutur klausa-klausa dan frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa

dan frase campuran dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendi-sendiri, maka peristiwa terjadi adalah campur kode".

Sumarsono (2007 : 202) menyatakan "Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu".

Sumarsono (2007 : 202) menyatakan " Unsur-unsur yang diambil dari "bahasa lain" itu sering kali berwujud kata-kata, tetapi dapat juga berupa frase atau kelompok kata".Campur kode dapat terjadi karena digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Kurangnya penguasaan suatu bahasa juga dapat menjadi penyebab terjadinya campur kode. Fenomena campur bahasa kode seseorang penutur pada dasarnya menggunakan sebuah varian suatu bahasa. Pada penggunaan campur kode seseorang menggunakan serpihan kode dari bahasa lain. Nababan dalam Hasnah Faizah mengemukakan fenomena campur kode sebagai berikut.

Suatu keadaan bahasa lain adalah bilamana orang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak berbahasa (*Speech act* atau *discoures*) tanpa ada sesuatu tanpa situasi berbahasa itu untuk nenutur percampuran bahasa itu. Tindak bahasa yang demikain kita sebut campur kode (Nababan dalam Faizah, 2010 : 150)

Faizah (2010 : 151) menyatakan "Pada campur kode, yang terjadi bukan peralihan kode, tetapi bercampurnya unsur suatu kode ke kode yang sedang digunakan penutur".Dalam peristiwa campur kode hal yang paling mendasar adalah sipenutur bahasa harus memiliki kemampuan menguasai banyak bahasa, karena hal

ini mempengaruhi terjadinya peristiwa mencampur kode dibandingkan dengan seseorang yang hanya menguasai satu bahasa saja. Seorang penutur yang memiliki kemampuan menggunakan banyak bahasa akan lebih cenderung melakukan campur kode dari pada seseorang penutur yang hanya menguasai satu bahasa.

Chaer dan Agustina (2010 : 114) menyatakan sebagai berikut,

...Sedakan di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan bahasa daerahnya, disa dikatakan telah melakukan campur kode.

Suwito dalam Rokhman (2013 : 38) menyatakan "Ciri lain dari segala campur kode ialah bahwa unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai tersendiri"

Rokhman (2013 : 39) menarik kesimpulan sebagai berikut,

Campur kode merupakan pakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang satu kedalam bahasa lain, dimana unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisipkan di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai tersendiri.

Wijana (2011 : 172-173) menyatakan contoh campur kode sebagai berikut,

(2) Soal nasib Naker *nganggur* akibat terurusan "semoga pemda turun tangan"

Agus, 30, warga Banjarsari.

"Tega banget yang bikinsusah kayak begini, Otomatis pengangguran bertambah banyak, habis kalau kantor rusak yah terpaksa di rumah saja. (RWSNS/20 Mei 1998/046

Tuturan kalimat (2) mengalami peristiwa campur kode ke dalam (*inner code switching*) yang berwujud kata. Peristiwa campur kode kedalam yang dimasukan di sini adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asli, yaitu bahasa jawa.

7. Penyebab terjadinya campur kode

Ada alasan penyebab terjadinya campur kode menurut Suwita dalam Rokhman (2013 : 38-39) sebagai berikut,

Ada dua hal campur kode yang bersifat keluar dan kedalam. Penyebab terjadinya campur kode yang bersifat keluar antara lain:

- a. identifikasi peranan
- b. identifikasi ragam
- c. keinginan untuk menjelas dan menafsirkan

Dalam hal ini pun, ketiganya saling bergantung dan tidak jarang bertumpang tindih. Ukuran untuk identifikasi peranan adalah 15id an, registral dan edukasional. Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa dimana seseorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia di dalam hierarki status sosialnya. Keinginan untuk menjelaskannya dan menafsirkan, 15id an karena campur kode juga menandai sikap dan hubungannya terdapat orang lain dan sikap dan hubungan orang lain terhadapnya.

Suwito (2013 : 39) menyatakan sebagai berikut,

Campur kode terjadi karena adanya hubungan 16id an16 balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Artinya penutur yang mempunyai latar belakang 16id an tertentu, cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Pemelihan bentuk campur kode demikian dimaksudkan untuk menunjuk status 16id an dan identitas pribadinya di dalam masyarakat.

8. kata

Kata, 16id an setiap hari digunakan untuk segala kesempatan dan untuk segala keperluan. Kata merupakan 16id an terpenting dalam bahasa, menurut Chaer (2007 : 162) kata adalah “Satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah apasi dan mempunyai arti”.

Selanjutnya kata, Bahasawan dalam Kridalaksana (2011 : 110) menyatakan sebagai berikut,

1. Morfem atau kombinasi yang oleh mahasiswa dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas;
2. Satuan bahasa yang dapat derdiri, terjadi dari morfem tunggal (mis.Batu, rumah, daing, dsb.) atau gabungan morfem (mis. Pejuang.Mengikuti, pancasila, mahakuasa, dsb.).dalam beberapa bahasa, a.1 dalam B. Inggris, pola tekanan juga menandai kata;
3. Satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari teksem yang telah mengalami proses morfologi.

Alwi, dkk. (2010: 91 – 293), memiliki pendapat dalam mengolongkan kata yaitu:

1. verba
2. adjektiva
3. adverbialia
4. nomina
5. pronomina
6. numeralia
7. kata tugas

8.1 Verba

Alwi, dkk. (2010:91) menyatakan sebagai berikut, Ciri-ciri verba dapat diketahui dengan mengamati :

1. pelaku
2. pelaku sintaksis
3. bentuk morfologinya.

Namun, secara umum verba dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata yang lain, terutama dari adjektiva, karena ciri-ciri berikut :

a. Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain.

Contoh :

- (1) Bom itu seharusnya tidak meledak. Kita *tidak meledak* berfungsi sebagai predikat.
- (2) Mereka *sedang belajar* di kamar.
- (3) Bom itu seharusnya *tidak meledak*.

(4) Orang asing itu *tidak akan suka* masakan Indonesia.

Bagian yang dicetak miring pada kalimat-kalimat di atas adalah predikat, yaitu bagian yang menjadi pengikat bagian lain dari kalimat itu. Dalam *sedang belajar*, tidak meledak, dan tiakan seka verba *belajar*, *meledak* dan *suka* berfungsi sebagai inti predikat.

b. Verba mengandung makna inheren **perbuatan** (aksi), **proses**, atau **keadaan** yang bukan sifat atau kualitas.

c. Verba khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti 'paling'. Verba seperti *mati* atau *suka*, misalnya, tidak dapat diubah menjadi **tersuka*.

d. Pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan. Tidak ada bentuk seperti **agak belajar*, **sangat pergi*, dan *bekerja sekali* meskipun ada bentuk seperti *sangat berbahaya*, *agak mengecewakan*, dan *mengharapkan sekali*.

Chaer (2008: 74) menyatakan sebagai berikut,

Ciri utama verba atau kata kerja dilihat dari 18id an18c18 yang mendampinginya adalah bahwa kata-kata yang termasuk kelas verba.

Dapat didampingi oleh 18id an18c18 negasi *tidak* dan *tanpa*. Contoh;

- Tidak datang
- Tidak pulang
- Tanpa makan
- Tanpa membaca

8.2 Adjektiva

Alwi, dkk. (2010: 177) menyatakan sebagai berikut,

Adjektiva adalah kata yang lebih khusus tentang sesuatu yang ditanyakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi sebagai atributif. Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan. Contoh pemerian kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan itu *ialah kecil, berat, merah, bundar, gaib, dan ganda*. Perhatikan contoh berikut.

Contoh :

1. Anak *kecil*
2. meja *bundar*
3. badan *berat*
4. alam *gaib*
5. baju *merah*
5. pemain *ganda*

Chaer (2008: 81) menyatakan sebagai berikut,

Ciri utama adjektiva atau kata keadaan dari 19id an19c19 yang mendampinginya adalah bahwa kata-kata yang termasuk kelas kata adjektiva.

Tidak dapat didampingi oleh 19id an19c19 frekuensi *sering, jarang, dan kadang-kadang*. Jadi tidak mungkin ada.

- Sering indah
- Jarang tinggi

- Kadang-kadang besar

8.3 Adverbia

Alwi, dkk. (2010: 203) menyatakan sebagai berikut,

Dalam tataran frasa, *adverbia* adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau *adverbia* lain. Pada contoh berikut terlihat bahwa *sangat* menjelaskan verba *mencintai*, *selalu* menjelaskan adjektiva *sedih*, dan *adverbia* menjelaskan *selalu*.

- (1) a. Ia sangat mencintai istrinya.
- b. Ia selalu sedih mendengar lagu itu.
- c. Kami *adverbia* selalu dimarahinya setiap pagi.

Chaer (2008:85) menyatakan sebagai berikut,

(+ Kualitas) atau (+ derajat), yaitu *agak*, *cukup*, *lebih*, *kurang*, *sangat*, *paling*, *sedikit*, dan *sekali*. Umumnya *adverbia* ini hanya dapat didampingi kata-kata dari kelas kata adjektiva. Milsalnya:

- agak baik
- cukup baik
- lebih baik
- kurang baik
- sangat baik
- paling baik
- sedikit baik
- baik sekali

8.4 Nomina

Alwi, dkk. (2010:221) menyatakan sebagai berikut, Nomina yang sering juga disebut kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi 21id an21c, segi sintaksis dan segi bentuk. Dari segi 21id an21c, kita dapat mengatakan bahwa nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata seperti *guru*, *kucing*, *meja*, dan *kebangsaan* adalah nomina. Dari segi sintaksisnya, nomina mempunyai 21id a-cici tertentu.

1. Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung mendukungi fungsi subjek, objek, atau pelengkap. Kata *pemerintah* dan *perkembangan* dalam kalimat *pemerintahakan menetapkan perkembangan* adalah nomina. Kata *pekerjaan* dalam kalimat *ayah mencarikan sayapekerjaan* adalah nomina.
2. Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*. Kata pengingkaran ialah bukan. Untuk mengingkarkan kalimat *ayah saya guru* harus dipakai kata bukan :*ayah saya bukan guru*.
3. Nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*. Dengan demikian, *buku* dan *rumah* adalah nomina kerana dapat bergabung menjadi *buku baru* dan *rumah mewah* atau *buku yang baru* dan *rumah yang mewah*.

8.5 Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. ...Ciri lain yang dimiliki 21id an21c211 ialah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah

karena bergantung kepada siapa yang menjadi pembicara/ penulis, siapa yang menjadi pendengar/pembicara, atau siapa/ ap yang dibicarakan.

Ada tiga macam 22id an22c22l dalam bahasa Indonesia, yakni (1) 22id an22c22l persona yang mengacu pada diri sendiri (persona pertama). Contoh *aku, saya*. Orang yang diajak bicara (persona kedua). Contoh: *ia, dia, beliau*. (2) 22id an22c22l petunjuk umum seperti *ini, itu, ani*, dan 22id an22c22l petunjuk tempat seperti *sini, situ, atau sana*. (3) 22id an22c22l penanya, dari segi makna dapat menanyakan mengenai *orang, barang*. Dan kata-kata mempertanyakan seperti *sebab, waktu, tempat, cara, dan jumlah atau urutan*. Contoh: Apa dia sudah pulang

8.6 Numeralia

Alwi, dkk. (2010: 281) menyatakan “

Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyak bujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep”. Contoh: Belilah tiga pena biru.

8.7 Kata tugas

Alwi, dkk. (2010: 293) menyatakan “kata tugas adalah bahwa 22id an semuanya tidak dapat menjadi dasar untuk membentuk kata lain. Jika dari verba datang kita dapat menurunkan kata lain, seperti *mendatangi, mendatangkan, dan kedatangan*, tidak demikian halnya dengan kata tugas seperti *dan dan dari*”.

9. Interferensi

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (1953) untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh

penutur yang bilingual. Penutur yang bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian ; dan penutur multilingual, kalau ada, tentu penutur yang dapat menggunakan banyak bahasa secara bergantian.

Kiranya kontribusi terutama dari interferensi itu adalah dalam bidang kosakata. Bahasa-bahasa yang mempunyai latar belakang sosial budaya dan pemakaian yang luas (seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab) dan karena itu mempunyai kosakata yang secara relatif sangat banyak, akan banyak memberi kontribusi kosakata kepada bahasa-bahasa tersebut.

Menurut Suwito (1983:59) interferensi dalam bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa Nusantara berlaku bolak-balik, artinya, unsur bahasa daerah bisa memasuki bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia banyak memasuki bahasa-bahasa daerah. Tetapi dengan bahasa asing, bahasa Indonesia hanya menjadi penerima dan tidak pernah menjadi pemberi. Bahasa Indonesia dan bahasa asing saling bertukar unsur leksikal; bahwa Indonesia dan bahasa daerah pun demikian juga.

Interferensi dipandang sebagai “pengacuan” karena “merusak” sistem suatu bahasa; tetapi pada sisi lain interferensi dipandang sebagai suatu mekanisme yang paling penting dan dominan untuk mengembangkan suatu bahasa yang masih perlu pengembangan. Pada subsistem fonologi, morfologi, dan sintaksis memang interferensi lebih dekat untuk disebut “pengacuan”, tetapi pada subsistem kosakata dan semantic mempunyai andil besar dalam pengembangan suatu bahasa. Dengan interferensi kosakata bahasa resepien menjadi diperkaya oleh kosakata bahasa donor,

yang pada mulanya dianggap sebagai unsure pinjaman, tetapi kemudian tidak lagi karena kosakata itu berintergrasi menjadi bagian dari bahasa resepien.

10. Intergrasi

Intergrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsure pinjaman atau penguatan.

Proses penerimaan unsur bahasa asing, khususnya unsur kosakata, didalam bahasa (Indonesia) pada awalnya tampak banyak dilakukan secara *audial*. Artinya mula-mula penutur Indonesia mendengar butir-butir leksikal itu dituturkan oleh penutur aslinya, lalu mencoba menggunakannya. Apa yang terdengar oleh telinga, itulah yang diujarkan, lalu dituliskan. Oleh karena itu, kosakata yang diterima audial sering kali menampilkan cirri ketidak teraturan bi dibandingkan dengan kosakata aslinya. Contoh kosakata disbanding dengan bentuk aslinya.

Kosakata bahasa Indonesia

Bentuk aslinya

Klonyo

Eau de cologne

Dongkrak

Dome kracht

Atret

Achter uit

Persekot

Voorschot

Sopir

Chauffeur

Sirsak

Zuursak

Pelopor

Voorloper

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian pada landasan teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka di dalam kerangka konseptual akan disajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilaksanakan.

Pengaruh metode terhadap kemampuan mahasiswa patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di berbagai universitas kota medan, Sumatera Utara berarti Metode pembelajaran ini penerapannya lebih mengarah kepada proses belajar mengajar yang menuntut keaktifan mahasiswa Patani (Selatan Thailand) dalam belajar. Mereka harus memahami dan menyelesaikan analisis yang terkait dengan himpunan pembelajaran.

Dari fenomena tersebut di atas tentu banyak sekali campur kode yang terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Contohnya *ayah beli seluar baru*. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti masalah campur kode dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (Selatan Thailand) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas di Kota Medan.

Menurut sepengetuan penulis penelitian campur kode adalah penelitian lanjutan, sebelumnya sudah diteliti oleh Helvida pada tahun 2011 dengan judul "Campur Kode Tuturan Siswa dan Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Kampar kiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011" FKIP Universitas Islam Riau (UIR). Penelitian membahas tentang apa sajakah jenis kata, frasa, serta penyebab terjadinya campur

kode dalam peristiwa campur kode yang dituturkan. Teori yang digunakan dari Hasan Alwi(2003), dan Abdul Chaer(1994). Hasil penelitian yaitu jenis kata verba 9 kata, abjektiva 2 kata, nomina 3 kata, pronomina 4 kata, numeralia 1 kata, interjeksi 1 kata, preposisi 2 kata, partikel penegas 2 kata. Dalam bentuk frasa hanya terdapat frasa eksosentrik yang berjumlah 6 frasa.

Pertamaan Helvida dengan penulis adalah sama-sama membahas dalam bidang sociolinguistik campur kode. Perbedaan Helvida dengan adalah dari segi objek.

Penelitian lainnya diteliti oleh Ratih Akni Hotri tahun 2011 dengan judul "Campur kode dalam Tuturan siswa kelas VII di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar" FKIP Universitas Islam Riau(UIR). Penelitian membahas tentang apa sajakah bahasa sumber yang digunakan dalam campur kode, kemudian jenis kata dan frase dalam campur kode. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teori yang di gunakan penulis dari teori Sumarsono (2008 : 202), Nababan (1991 : 32), Kridalaksana (1949 : 51) untuk masalah yang digunakan sumber, kata dan frasa yang digunakan dalam campur kode. Hasil penelitian tersebut verba 8 kata, abjektif 4 kata, nomina 2 kata, pronomina 2 kata, numeralia 1 kata, adverbial 3 kata, interogatif 4 kata, demonstratif 2 kata, konjungsi 3 kata, dan kategori fatis 1 kata. Persamaan Ratih Akni Hotri dengan penulis adalah sama-sama membahas dalam bidang sociolinguistik campur kode. Perbedaan Ratih Akni Hotri dengan penulis adalah Ratih Akni Hotri membahas apa sajakah bahasa sumber yang digunakan dalam

campur kode, kemudian jenis kata dan frase, penyebab terjadinya campur kode, dan juga objek yang berbeda.

Penelitian lainnya diteliti oleh Dwi Sulyanti pada tahun 2011 dengan judul "Campur Kode Tuturan Tokoh dalam Nover 17 Tahun Kaeya Leyla Imtichanah" FKIP Universitas Islam Riau (UIR). Penelitian membahas tentang bentuk campur kode dalam tuturan dialog antar tokoh dari segi penyisipan kata, Pengulangan kata, frase, ungkapan, dan bentuk campur kode yang paling banyak ditemui. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teori yang digunakan dari Abdul Chaer (1994), Nababan (1991), Mansur Pateda (1987), Sumarsono (2007), dan Hendry Guntur Taringan(1988). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 121 penyisipan campur kode dengan rincian penyisipan unsur kata dari bahasa Indonesia 44 kata, bahasa Indonesia dialog Jakarta 4 data, bahasa Inggris 13 data, bahasa Arab 33 data, dan bahasa Jawa 21 data. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lanjutan. Persamaan Dwi sulyanti dengan penulis adalah sama-sama membahas dalam bidang sosiolinguistik campur kode. Perbedaan Dwi sulyanti dengan penulis adalah Dwi sulyanti membahas bentuk campur kode dalam tuturan dialog antar tokoh dari segi penyisipan kata,pengulangan kata, frase, ungkapan, dan bentuk campur kode yang paling banyak ditemui sedangkan penulis membahas jenis kata dan frase, penyebab terjadinya campur kode dengan objek yang berbeda.

Penelitian ini penulis harap dapat memberikan mamfaat baik secara praktis maupun teoritis.Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memperluas kajian dalam lingkungan sosiolinguistik bagi para pembaca khususnya tentang campur kode

dalam menggunakan bahasa Indonesia. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan para penutur menyelesaikan situasi dalam berbahasa, dalam hal ini para penutur pada situasi yang formal sehingga dapat menyesuaikan berbahasa dapat membedakan tuturan yang mengandung campur kode. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengajaran bahasa Indonesia terutama komponen bahasa Indonesia.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian ini dibuat sebagai pengganti hipotesis agar nantinya penelitian ini lebih terarah, maka pernyataan penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah campur kode dalam leksikon berbahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (Selatan Thailand) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan penelitian ini berfungsi untuk menganalisis, mendiskripsi dan menyimpulkan data tentang analisis campur kode dan penyebab terjadinya peristiwa campur kode berbahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (SelatanThailand) program studi pendidikan bahasa Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara dalam leksikon yang berada di Organisasi Persatuan mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia (PMIPTI), jln. Halat Gg.Cempaka I No.4 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama Sembilan bulan, yaitu mulai dari bulan Januari sampai bulan September tahun pembelajaran 2016-2017, sesuai dengan rincian sebagai berikut.

TABEL 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Mingg																																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Menulis Proposal																																				

TABEL 3.2
Sumber Data Penelitian

NO	NAMA	UNIVERSITAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1.	Miss Rokiyah Chemae	UMSU		✓	1
2.	Mr. Ni'asan Doka	UMSU	✓		1
3.	Miss Sainah Sama-ae	UMSU		✓	1
4.	Mr. Arlip Droning	UMSU	✓		1
5.	Miss Faseera Maiseng	UMSU		✓	1
6.	Mr.Sulkifli Salae	UMN	✓		1
7.	Miss Bulma majae	UMN		✓	1
8.	Mr. Abdulhakim Haji awae	UMN	✓		1
9.	Mr. Sukree Chetae	UMN	✓		1
10.	Mr.Imron Samaae	UNIVA	✓		1
11.	Mr.Royalee Kosor	UNIVA	✓		1
12.	Miss Siti aisoh Malee	UNIVA		✓	1

13.	Mr.Muhammadhafiz Damuso	UISU	✓		1
JUMLAH			8	5	13

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pada umumnya memegang peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:6) menyatakan :

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya penulis memaparkan seluruh aspek yang berkenaan dengan penelitian nilai dari kegiatan pelaksanaan penelitian, pemaparan hasil penelitian atau deskripsi data, analisis data, interpretasi data dengan menyampaikan kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian.

Sugiyono (2010: 53) menyatakan "Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data". Dalam hal pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dan informasi

menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

Berdasarkan sumberdata penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan disebabkan oleh penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan atau mahasiswa Patani (Selatan Thailand) yang berada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai Universitas kota Medan, Sumatera Utara untuk mengumpulkan data. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan hanya memaparkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata bukan angka.

D. Variable Penelitian

Variabel adalah sebagai gejala bervariasi, sehingga data yang dikumpulkan dan dianalisis melalui penelitian adalah yang berhubungan dengan variasi-variasi yang akan diteliti. Sesuai dengan pendapat seorang ahli yang mengatakan “Variabel” adalah suatu kondisi atau karakteristik yang pengekspresannya dimanipulasikan, dikontrol atau observasi” (Faisal, 1982 : 83). Di dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (x) adalah campur kode dan variabel terikat (y) adalah menganalisis campur kode dalam tuturan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand).

Setelah data-data variable tersebut di atas diperoleh, maka akan diukur dengan satu alat ukur atau indikator. Indikator berfungsi menjelaskan variabel yang di teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Alat Rekam

Alat rekam merupakan alat digunakan untuk merekam tuturan informasi. Alat rekam berfungsi merekam data tuturan dari informan untuk ditranskripsikan ke dalam tulisan. Alat rekam dalam penelitian ini berupa *handphone*.

b. Alat tulis

berfungsi untuk menulis data-data yang diperoleh dari rekaman. Hal ini disebut transkripsi. Selain itu tulisan digunakan untuk menteraliterasi data dan menganalisis bahasa. Alat tulis dapat berupa pena, pensil, dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Data yang sudah didapat ditranskripsikan. Kegiatan memindahkan data dari bahasa lisan ke tulisan disebut transkripsi. Transkripsi digunakan untuk merialisasi hasil rekaman agar dapat dipilih-pilih sesuai dengan kategori yang relevan. Kalau mahasiswa warga negara Thailand program studi pendidikan

bahasa dan sastra Indonesia berbahasa Thailand atau bahasa lain ditranslitkan kedalam bahasa Indonesia.

2. Data yang telah ditranskripsikan berupa leksikon diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan.
3. Data yang telah dianalisis, diinterpretasikan, dan kemudian disimpulkan.

BAB VI

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang mengandung campur kode. Pemaparan data diawali dengan data rekaman peneliti dengan Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara. Data yang terkumpul dianalisis dan diinterferensi sesuai dengan data yang diambil dari rekaman peneliti dengan Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum objek peneliti Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengandung campur kode. Keterangan tentang yang menggunakan bahasa campur kode dalam dialog rekaman yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

- 1.1. Miss Rokiyah Chemaе seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 1.2. Miss Sainah Sama-ae adalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 1.3. Mr. Arlip Droning seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 1.4. Miss Faseera Maisenga adalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 1.5. Mr. Sulkifli Salae adalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan.
- 1.6. Miss Bulma Majae adalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan.

- 1.7. Mr. Abdulhakim Haji awae dalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan.
- 1.8. Mr. Sukree Chetae dalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan.
- 1.9. Mr.Imron Samaae adalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Al-washliyah Medan.
- 1.10. Mr.Royalee Kosor adalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Al-washliyah Medan.
- 1.11. Miss Siti Aisoh Malee adalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Al-washliyah Medan.
- 1.12. Mr.Muhammadhafiz Damuso adalah seorang mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Sumatera Utara.

Pada bagian ini dideskripsikan tentang data Campur kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara. Data diperoleh sebagai berikut :

Keterangan

Dun : Mr.Imron Samaae (Sebagai pembawa acara diskusi)

Nah : Miss Sainah Sama-ae

Seera : Miss Faseera Maiseng

Zul : Mr.Sulkifli Salae

Bul : Miss Bulma majae

Lee : Mr.Royalee Kosor

Fit : Mr.Muhammadhafiz Damuso

Bah : Miss Rokiyah Chemaie

Kim : Mr. Abdulhakim Haji awae

Yang : Mr. Sukree Chetae

Choh : Miss Siti Aisoh Malee

Lif : Mr. Arlip Droning

Pertemuan 1 : Ragam lisan terjadi dari mahasiswa Patani (Selatan Thailand)
di Sekretariat PMIPTI saat diskusi.

Dun : Assalamualaikum Wr. Wb.

Bah : Waalaikumussalam Wr. Wb. !

semua : Waalaikumussalam Wr. Wb. !!

Dun : Berapa Orang Kito{1} diskusi hari ini?

Seera : kata tigo {2} belas orang

Dun : ooorr iya ya, mano {3} orang lain lagi?

Seera : tidak tahu {4} juga, tak {5} mari lagi nih

Dun : bagaimana kito{6} nak{7} tunggu atau kito{8} nak{9} lanjut
nih?

Nah : terserah !!

Bul : tunggulah dulu

Choh : sayo{10} setuju juga ! kita tunggu mereka itu dulu

Dun : bagaimana orang lain?

Fit : Molek{11} juga tuh

Dun : okey, kito{12} tunggu mereka itu dulu (Sambil menunggu)

Bagaimana lif perkuliahan mu sekarang?

Lif : Alhamdulillah baik, sekarang masih ujian MID

Dun : ooooo begitu{13} ! pah, bagaimana bisa buat?

Lif : hehehehe bisa sikit-sikit

Fit : malas baca buku pun ! hahahaha

Dun : ermmmm, rajin baca buku laaaa

Lif : hehehehe yoo bang (sambil malu)

Dun : pah fit udah ujian?

Fit : tak{14} lagi

Dun : bila ujian?

Fit : belum tahu lagi

Lif : Dio{15} pun malas baca buku hahahaha (semua ketawa)

Fit : pakat suka{16} !! (sambil malu)

Zul : Assalamualaikum !

Lee : Assalamualaikum !!

- Dun : waalaikumussalam Wr.Wb. (dan semua jawab), kenapa baru mari{17} Zul, Lee?
- Zul : hehehe, sayo{18} tertidur tadi tak ingat {19} kata ada perjumpaan hari ini
- Dun : ermm yoyo, kamu lee kenapa?
- Lee : sayo{20} basuh{21} baju tadi jadi lewat{22} sikit
- Dun : yo belalah{23}, sudah cukup kito tigo{24} belas orang?
- Choh : belum lagi !
- Dun : ada siapa lagi
- Choh : bae{25} yang dengan baesan
- Dun : dimano{26} mereka berduo{27} itu?
- Choh : bae{28} yang tak{29} tahu{30} juga kalu{31} bae{32} san dia balik {33} Patani
- Dun : orrr yoyo, ketua umum sudah bilang kemarin....ya udahlah, bagaimana pertemuan kali ini kita buat sepakatan dulu untuk diskusi pertemuan selanjutnya?
- Zul : baik, setuju !

- Lee : saya juga setuju
- Dun : yang lain ada lagi?
- Bah : tak{34} ada
- Dun : baiklah, kalau begitu keputusan kito{35} hari ini kito{36} nak{37} buat sepakat untuk nak{38} diskusi pada setemuan selanjutnya, Ha ! bagaimana kita nak{39} mengadakan berapa kali pertemuan dan nak{40} diskusi tentang apa yang berkaitan dengan jurusan kito{41}, kalau sayo{42} ingin diskusi tentang pola kalimat, Ada solusi yang lain?.
- Kim : sayo{43} nak solusi boleh?
- Dun : silakan !
- Kim : sayo{44} nak{45} solusi nak{46} mengadakan diskusi kito{47} tigo{48} kali pertemuan dan materinya saya sudah setuju dengan solusi dun yaitu tentang pola kalimat
- Nah : saya nak{49} solusi mengadakan diskusi kito{50} empat kali pertemuan dengan kerana tigo{51} pertemuan tidak cukup
- Dun : ada orang lain lagi?

- Seera : tapi sayo{52} setuju dengan solusi daripada kim tadi yaitu tigo{53} kali pertemuan dengan kerana{54} diskusi kito{55} ado{56} batasan waktu yaitu akhir tanggal 10 bulan ini dengan kerana{57} staf pengurus ada program lain lepas{58} diskusi jurusan
- Choh : sayo{59} setuju juga dengan kim dengan kerana{60} sayo{61} adalah salah satu staf pengurus akan mengadakan program lain setelah diskusi jurusan
- Dun : iya ya, bagaimana ada pendapat lain lagi?
- Lee : yo! Sayo{62} setuju dengan kim
- Dun : begini{63} nah kito buat keputusan akan mengadakan diskusi tigo{64} kali pertemuan berarti ado{65} duo{66} kali pertemuan lagi nak{67} mula{68} minggu depan pada hari malam ahad{69} dan malam jumat materinya tentang pola kalimat bagaimana kalian?
- Semua : Setuju !!!
- Dun : baiklah untuk hari ini ado {70} lagi yang mau di tambah?
- Bah : cukup !
- Zul : tak ada !

Kim : sudah !

Dun : baik saya akhiri dengan assalamualaikum Wr. Wb.

Semua : Waalaikumussalam Wr.Wb.

Pertemuan 2 : Ragam lisan terjadi dari mahasiswa Patani (Selatan Thailand)
di Sekretariat PMIPTI saat diskusi.

Dun : Assalamualaikum, maaf sayo{71} datang lewat{72} sikit
(sambil duduk)

Semua : Waalaikumussalam !

Yang : gak apa-apa

Dun : ooowww yang kenapa minggu semalam tak{73} datang?

Yang : sayo{74} ado{75} urusan sikit?

Dun : ooorr begitu{76}? Bagaimana orang lain sudah buat persiapan
untuk diskusikan?

Zul : hehehe sikit-sikit

Yang : boleh sayo{77} tanyo?{78}

Dun : yo boleh{79}, apo?{80}

- Yang : kito{81} nak{82} diskusi tentang apo?{83} Hehehe (sambil ketawa)
- Dun : oww! Sayo{84} lupo{85} jelas kepada mu, kito{86} nak{87} diskusi tentang pola kalimat
- Yang : yoyo
- Dun : bisa kito{88} lanjut?
- Semua : bisa !!!
- Dun : hah ! sebelum kito{89} nak{90} diskusi tetang pola kalimat mari{91} kito{92} kenal dulu apakah itu kalimat, lee apakah kalimat?
- Lee : emm...tanyo{93} orang lain dulu sayo{94} tak{95} bisa jawab nih (semua ketawa)
- Dun : aaaaaa bah cuba{96} jawab, apo{97} itu kalimat?
- Bah : emmm....kalimat adalah ucapan
- Dun : emm bisa jadi juga, seera ! apo{98} itu kalimat?
- Seera : aaaa...perkataan (sambil senyum)
- Dun : ado{99} yang bisa kasih yang lebih luas lagi?

- Kim : kalimat adalah satuan bahasa berupa kato{100} atau rangkaian kato{101} yang dapat terdiri sendiri
- Dun : lain lagi?
- Yang : sayo{102} nak{103} cuba{104} jawab nah, salah tak{105} apa-apakan?
- Dun : tak{106} apa-apa, silakan !
- Yang : kalimat adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makno{107} yang lengkap, hehehehe yo sudah
- Lif : adooo pandai baeyang{108} hahahaha (semua ketawa)
- Dun : ha ! bagus tuuu...nah, kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap baik dengan cara lisan maupun tulisan, kalimat dalam ragam resmi baik secara lisan maupun tulisan sekurang-kurang keno{109} ado{110} sebuah subjek dan sebuah predikat.....aaaa faham lif?
- Lif : yoo faham
- Dun : di sini kalimat terbagi kepada berapa?
- Zul : duo {111}

- Seera : tak{112} tahu !{113}
- Dun : yoo duo{114}, cuba{115} sebut !
- Zul : eeeeee kalimat tunggal, kalimat majemuk
- Dun : kim bagaimana kalimat tunggal?
- Kim : kalimat tunggal adalahhhhh.....hehehe tak{116} geti{117}
- Bah : kalimat tunggal tuh kalimat hanya ado{118} satu pola kalimat, betul tak?{119}
- Dun : yo betul, pah bagaimana duo{120} pola kalimat cuba{121} beri{122} sikit lagi?
- Bah : yaitu hanya ado{123} satu subjek, satu predikat, satu keterangan
- Dun : yooo, pah kalimat majemuk bagaimano{124}?
- Bah :aaaaa kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai duo{125} pula kalimat atau lebih
- Dun : terimakasih kepada bah, jadi kito{126} sudah tahu{127} kalimat itu apo?{128} Sampai di sini ada yang mau bertanya atau ada tambahan?
- Kim : tidak !

- Lee : tak !{129}
- Dun : okey, kito{130} lanjut inti diskusi kito{131} hari ini adalah pola kalimat...ada yang pernah dengar pola kalimat
- Fit : pernah
- Nah : pernah tapi tak ingat{132} heheheh
- Dun : pola kalimat adalah kalimat yang kita gunakan sesungguhnya dapat di kembalikan ke dalam jumlah kalimat dasar yang sangat terbatas. Semua kalimat kita gunakan berasal dari beberapa pola kalimat dasar saja. Sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing (baca materi) di sini apakah kalimat dasar?
- Bul : kalimat dasar ialah kalimat yang berisi informasi pokok dalam struktur inti, belum mengalami perubahan. Perubahan itu dapat berupa penambahan unsure seperti penambahan keterangan kalimat ataupun keterangan subjek, predikat, objek, ataupun pelengkap. (baca materi)
- Dun : yooo bagus, kalimat dasar terbagi kepada delapan tipe yaitu kalimat satu dasar berpola S P, duo{132} kalimat dasar berpola S P O, tigo{134} kalimat dasar berpola S P PEL., empat{135} kalimat dasar berpola S P O Pel., limo{136} kalimat dasar

berpola S P K, anam{137} kalimat dasar berpola S P O K, tujuh{138} kalimat dasar berpola S P Pel. K, dan lapan{139} kalimat dasar berpola S P O pel. K. nah!!, ini adalah pola kalimat dasar. Aaaaa untuk pertemuan kali ini sayo{140} raso{160} sudah cukup nanti kita lanjut lagi pado{141} pertemuan selanjutnya, bagaimana ada yang mau di tambah atau mau bertanya silakan?

Bul : sudah cukup !

Fit : nanti pertemuan selnjutnya

Dun : baiklah, kalu{142} begitu{143} untuk minggu depan kalian cari contoh-contoh tentang pola kalimat dasar yang disebut tadi bisakan?

Lee : Insyallah

Choh : yoo bisa

Fit : nak{144} usaha

Dun : okey baiklah sayo{145} akhri dengan Assalamualaikum
Wr.Wb.

Semua : Waalaikumussalam Wr.Wb.

Pertemuan 3 : Ragam lisan terjadi dari mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Sekretariat PMIPTI saat diskusi.

Dun : Assalamualaikum Wr.Wb.

Semua : Waalaikumussalam Wr.Wb

Dun : Alhamdulillah hari ini kito{146} ado{147} cukup semuo{148}, sudah pertemuan yang terakhirkan?

Nah : Iyaaaaa (sambil senyum)

Dun : kito{149} boleh{150} lanjut materi kito{151} hari ini, bagaimana sudah cari contohnya yang sayo{152} beri{153} semalam? Hehehe (sambil senyum)

Yang : sudah !

Dun : bagaimana kalau satu orang beri{154} satu contoh serta huraian{155}

Kim : setuju !

Dun : yang pertama kalimat dasar berpola S P O, siapa dulu yang mau jawab?

Kim : sayo{156} boleh{157}, kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan objek. Subjek berupa nomina atau frasa

nominal, predikat berupa verba transitif, dan objek berupa nomina atau frasa (baca isi materi) misalnya ibu beli seluar{158} baru

Dun : ya bagus, lanjut kalimat dasar berpola S P, cuba{159} yang

Yang : kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek dan predikat. Predikat kalimat untuk tipe ini dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat atau kata bilangan. (baca isi materi) misalnya kursi{179} warna biru.

Dun : yoo, yang tigo{160} kalimat dasar berpola S P Pel. Siapa mau jawab?

Bah : sayo{161},(sambil angkat tangan)

Dun : cuba{162} goyak{163}

Bah : kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba intransif atau kata sifat dan pelengkap berupa nomina atau adjektiva. (baca materi) contohnya{164} anaknya beternak ayam.

Dun : hah ! yang keempat alif kalimat dasar berpola S P O Pel.

- Lif : aaaaaa kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subje, predikat, objek, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba intransitive, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan pelengkap berupa nomina atau frasa nomina. (baca materi) contoh dia mengirimi sayo{ 165} surat
- Dun : ado{ 166} empat lagi yang kelimo{ 167} kalmia dasar berpola S P K cuba{ 168} beri{ 169} sikit zul
- Zul : heheheh sayo{ 170} tak{ 171} ada isi materi tak buat persiapan
- Dun : ermmmm coba lee !
- Lee : kalimat dasar berpola S P K memiliki unsur subjek, predikat dan harus memiliki unsur keterangan karena diperlukan oleh predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nomina, prekata berupa verba intransitif, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. (baca materi) Contoh mereka berasal dari medan
- Bul : sayo{ 172} nak{ 173} jawab kalimat dasar berpola S P O K yaitu kalimat yang memiliki unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa nomina atau frasa nominal, dan keterangan berupa frasa

berpreposisi. (baca materi) misalnya kami masukan buku ke dalam meja.{174}

Choh : sayo{175} mau jawab yang ke tujuh{176} kalimat dasar berpola S P Pel. K boleh?{177}

Dun : silakan !

Choh : kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, pelengkap dan keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif atau kata sifat, pelengkap berupa nomina atau abjektiva, dan keterangan berupa frasa berpreposisi (baca materi) contohnya alee bermain musik di atas pantas{178}

Dun : aaaa bagus tuuu yang terakhir kalimat dasar berpola S P O Pel. K

Seera :sayo{179} (sambil angkat tangan)

Dun : silakan !

Seera : kalimat dasar berpola ini adalah memiliki unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sunjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitive, objek berupa nomina atau frasa nominal, pelengkap berupa

nomina atau frasa nominal, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. (baca materi) misalnya dio{180} mengirim duit{181} setiap bulan.

Dun : aaaa sudah faham semuanya?

Lee : yooooo

Dun : baiklah kito{182} banyak{183} baca buku lagi untuk tidak sulit dalam buat pemahaman tak{184} baca buku maka{185} tak{186} dapat ilmu

Semua : insyaallah

Dun : ado{187} nak{188} tanyo{189} lagi?

Zul : cukup ! sudah ngantok{190}

Semua : haaaaaaaaaaaaaaaa

Dun : baiklah masa{191} kito dekat{192} nak habis kalu{193} ada masa{194} lagi kito{195} mengadakan lagi diskusi seperti ini, baik sayo{196} akhiri assalamualaikum Wr.Wb.

Semua : waalaikumussalam Wr.Wb.

Pada data ragam diatas semuanya data didapat dari hasil rekaman yang penulis lakukan. Pada data dapat dilihat masih banyak terdapat campur kode dari ragam lisan yang mereka lakukan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi hasil yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu :

1. Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara dalam bentuk Leksikon.
2. Faktor penyebab terjadinya Campor kode dalam bentuk leksikon yang terdapat dalam peristiwa Campur kode berbahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa Patani (Selatan Thailand) program studi pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Kota Medan, Sumatera Utara.

Data yang penulis temukan untuk kelas kata verba dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1

**Data Jenis Kata Verba dalam Campur Kode berbahasa Indonesia
Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai
Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.**

No	Nomor	Data kata verba
1.	17,91	mari = dating
2.	21	basuh = menyuci
3.	78, 93	tanyo = Tanya
4.	96, 104, 115, 121, 159, 162, 168, 189	cuba = coba
5.	16	suka = ketawa
6.	33	balik = pulang
7.	122, 153, 154,169	beri = kasih
8.	163	goyak = bilang
9.	153	huraian = uraian
10.	85, 132	lupo = lupa
11.	56, 65, 70, 75, 99, 110, 118, 123,147,166,187	ado = ada
12.	22, 72	lewat = terlambat
13.	4, 113, 127	tahu = tau

14.	68	mula = mulai
15.	19	tak ingat = lupa

TABEL 4.2

Data Jenis Kata Adjektiva dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

No	Nomor	Data kata adjektiva
1.	11	molek = baik
2.	183	banyok = banyak
3.	117	geti = pandai

TABEL 4.3

Data Jenis Kata Adverbia dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

No.	Nomor	Data kata adverbial
1.	5, 14, 29, 34, 73, 95, 105, 106, 112,116,119, 120, 129, 171, 184	tak = tidak
2.	164	contohnya = contohnya
3.	109	keno = harus buat
4.	186	tak = tanpa
5.	7, 9, 30, 37, 38, 39, 40, 45, 46, 49, 67, 82, 87, 90, 103, 144, 174, 188	nak = mau
6.	79, 150, 157,177	buleh = boleh, bisa
7.	58	lepas = setelah

TABEL 4.4

**Data Jenis Kata Nomina dalam Campur Kode berbahasa Indonesia
Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai
Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.**

No.	Nomor	Data kata nomina
1.	174	mejo = meja

2.	178	pantas = panggung
3.	191,194	masa = waktu
4.	69	hari ahad = hari minggu
5.	181	duit = uang
6.	158	seluar = celana
7.	100, 101	kato = kata
8.	107	makno = makna

TABEL 4.5

Data Jenis Kata Pronomina dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

No.	Nomor	Data kata pronominal
1.	1, 6, 8, 12, 35, 36, 41, 47, 50, 55, 81, 86, 88, 89, 92, 126, 130, 131, 146, 149, 151, 182, 195	kito = kita
2.	10, 18, 20, 42, 43, 44, 52, 59, 61, 62, 71, 74, 77, 84, 94, 102, 140, 145, 152,	sayo = saya

	165, 170, 172, 156, 161, 173, 175, 179, 196	
3.	15, 180	dio = dia, mereka
4.	25, 28, 32, 108	bae = bang, abang
3.	54, 57, 60	kerana = karena
5.	185	mako = maka
6.	13, 143	begitu = seperti itu
7.	63, 76	begini = seperti ini
8.	3	mano = mana
9.	80, 83, 97, 98, 128	apo = apa
10.	124	bagaimano = bagaimana
11.	141	pada = pada, daripada
12.	23	belalah = biarlah

TABEL 4.6

**Data Jenis Kata Numeralia dalam Campur Kode berbahasa Indonesia
Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai
Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.**

No.	Nomor	Data kata numeralia
1.	2, 24, 48, 51, 53, 64, 134, 160	tigo = tiga
2.	27	Berduo
3.	66, 111, 114, 125, 133,	duo = dua
4.	135	ampat = empat
5.	136	limo = lima
6.	137	anam = enam
7.	138, 176	tujoh = tujuh
8.	139	lapan = delapan
9.	148	semuo = semua
10.	167	kelimo = kelima

TABEL 4.7

Data Jenis Kata Tugas dalam Campur Kode berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

No.	Nomor	Data kata tugas
1.	192	dekat = hamper
2.	31, 193, 142	kalu = kalau, jika
3.	26	di mano = di mana

Data tersebut dapat penulis menyimpulkan penyebab utama bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara mengandung campur kode adalah sebagai berikut :

1. Masih terfokus dengan bahasa ibu yaitu bahasa Melayu Patani
2. Kesulitan berinteraksi dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Indonesia dan juga menggunakan bahasa daerah.
3. Bahasa Indonesia belum dipahami sehingga penutur tidak bisa mengucapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

4. Bahasa Indonesia dan kosa kata bahasa Indonesia penutur merasa kesulitan dalam memaknai kata demi kata yang mereka ucapkan sehingga penutur menggabungkan bahasa yang mereka bisa atau mengerti.

C. Interpelasi Hasil Pengujian Penelitian

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat tuturan yang campur kode.

1. Campur kode dalam bentuk leksikon yang terdapat dalam Peristiwa Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.
2. Faktor Penyebab terjadinya Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara.

Campur kode sumber yang dominan tercampur pada dialog mahasiswa warga negara Thailand sebanyak 280 kata, diantaranya jumlah verba 66, adjektiva 2, adverbialia 61, nomina 13, pronomina 120, numeralia 5, dan tugas 13. Hal ini

disebabkan kerana kurangnya menguasai bahasa Indonesia dan pemahaman bahasa Indonesia.

Campur Kode Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara Berarti mereka masih merasa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar maka terjadilah campur kode.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis yang peneliti lakukan di atas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut;

1.1 Campur Kode dalam Bentuk Leksikon

Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara dalam bentuk leksikon, yaitu kata verba, adjektiva, adverbial, nomina, pronomina, numeralian, dan kata tugas. Jumlah kata yang ditemukan sebanyak 280 kata, di antaranya jumlah verba 66, adjektiva 2, adverbial 61, nomina 13, pronomina 120 numeralia 5, dan kata tugas 13.

1.2 Penyebab Terjadi Campur Kode

Penyebab Peristiwa Terjadi Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara. Ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan Campur Kode Berbahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Program studi Pendidikan

Bahasa dan sastra Indonesia di berbagai Universitas Kota Medan, Sumatera Utara. antara lain :

1. Masih terfokus dengan bahasa ibu yaitu bahasa Melayu Patani
2. Kesulitan berinteraksi dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Indonesia dan juga menggunakan bahasa daerah.
3. Bahasa Indonesia belum dipahami sehingga penutur tidak bisa mengucapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
4. Bahasa Indonesia dan kosa kata bahasa Indonesia baru di dengar sehingga penutur merasa kesulitan dalam memaknai kata demi kata yang mereka ucapkan sehingga penutur menggabungkan bahasa yang mereka bisa atau mengerti.

B. Saran

Seperti layaknya sebuah penelitian, pada bagian akhir tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Saran yang terdapat dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang. Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

- 2.1 Metode penelitian dan teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau pun pertimbangan dalam melaksanakan penelitian selajut.
- 2.2 Bagi mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menghindari penggunaan campur kode supaya terbiasa dan tidak lagi terjadi campur kode sehingga membantu mahasiswa yang tidak terlalu menguasai bahasa Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 2.3 Penelitian lanjut hendaknya dilakukan dengan menggunakan teori lainnya, sehingga akan memperkaya ilmu pengetahuan khusus kajian sosiolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer .1994, *linguistic umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Chaer 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Chaer .2008, *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Chaer .2015, *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Chaer dan Agustina.2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1982. *Penelitian dan pendidikan prosedur dan strategi*, Angkasa. Bandung.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdikbud, 2008. *Marfologi Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pusat Utara.
- Faizah, Hasnah. 2010. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Helvida, 2011. "Campur kode Tuturan siswa dan guru bahasa Indonesia di SMA I Kampar".
- Hotri, Ratih Akni. 2011. "Campur kode dalam Tuturan Siswa Kelas VII Di SMA Negeri I Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Kiri Hilir Kabupaten Kampar". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Kridilakana, Harimurti. 2011. *Kamus Lingiustik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nababab, P.W.J. 1991. *Sosial linguistik suatu pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

- Putu Wijaya, Dewa dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanapiah, faisol. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulyanti, Dwi. 2010. Campurkode Tutaran Tokoh dalam Novel 17 Tahun Karya Leyla Imtichanah. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta : kenary Offset.